



Komunikasi Gender: Perempuan Karir, Makna Bahagia dan Citra Diri di Sosial Media

Erik Ardiyanto^{1*}

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina

*Email Korespondensi : ardiyantoerik@gmail.com

Kata kunci:
Komunikasi
gender,
Makna Bahagia,
Citra diri,
Sosial Media

ABSTRAK

Istilah gender merupakan konstruksi sosial yang bertujuan untuk menyetarakan laki – laki dan perempuan dalam masyarakat. Sejak awal perempuan selalu dinilai tidak mempunyai akses dan kesempatan yang setara dengan laki – laki dalam sektor pekerjaan. Keadaan ini ditengarai ikut menghambat perempuan dalam menggapai karirnya. Komunikasi merupakan alat konstruksi kesetaraan dalam kaitannya dengan gender dan pekerjaan. Dengan komunikasi yang setara antara laki – laki dan perempuan dalam karir diharapkan akan mewujudkan kesetaraan dalam dunia kerja serta mengurangi kultur patriarki. Keadaan tersebut tentu akan ikut mendorong kesempatan perempuan dalam menggapai karirnya. Penelitian ini berusaha menjelaskan bentuk komunikasi gender perempuan karir di Kota Jakarta. Sedangkan fokus penelitian ini adalah ingin menguraikan bentuk komunikasi gender yang terbagi menjadi tiga hal yang meliputi: *perempuan karir, makna bahagia dan citra diri di sosial media*. Teori dalam penelitian ini menggunakan *teori komunikasi feminisme* dengan menitik beratkan pada pengalaman empiris para narasumber selama bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan pengumpulan data terhadap sepuluh perempuan karir di Jakarta yang terbagi menjadi pekerja formal dan informal. Hasil penelitian ini masih menunjukkan bahwa masih banyak bentuk ketidakadilan gender dalam pekerjaan perempuan yang masih menghambatnya dalam karir. Serta perempuan karir yang lebih mengejar passion dalam bekerja terdapat lebih bahagia dalam hidup. Juga pekerja sektor informal yang memanfaatkan media sosial sebagai medium pekerjaan terdapat lebih mempunyai penghasilan lebih tinggi dibanding pekerja formal

ABSTRACT

Keyword:
Gender
Communication,
Career Women
Meaning
Happiness,
Self-Image,
Social Media

Gender is a social construction that has the goal of equality between men and women in the society. Since earlier women always do not have access and opportunity who equality with the men especially for the jobs. The situation also hinders women from achieving their careers. The communication is tools constructions equality within related in the gender and jobs. With the communication equality between men and women within carriers expected to equality within workers areas and reduces culture patriarchy. The condition will certainly follow pursuit of women's opportunities in achieving their carriers. The research has explained the gender communication of women carriers in the city of Jakarta. Whereas the focus research is to explain the form the gender communication which is divided into three thing, namely ; carrier women, meaning happiness and self - image on social media. The theory in the research uses theory communication feminism with an emphasis on empirical experience to the resource persons during work. The research uses qualitative approach with in -depth interviews and data collection to ten career women in the city of Jakarta which are divided into formal workers and informal workers. The result of the research found there were still many gender inequalities in female workers which still hindered their careers. Career women who are more passionate about their work find more happiness in life. Informal workers who use social media as a job have higher income than formal workers.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan komunikasi baik dalam masyarakat, keluarga, dan dalam dunia kerja. Komunikasi dinilai peranya sangat vital dan penting dalam manusia memaknai kebahagiaan hidup dunia. Dengan komunikasi yang bagus manusia dapat mengutarakan ide, konsep, gagasan, dan pikiranya. Dalam kaitanya dengan sebuah pekerjaan komunikasi yang bagus bisa menumbuhkan hubungan timbal balik yang baik dengan rekan kerja, atasan, lingkunga kerja, dan stakeholder (Nuraida & Zaki Bin Hassan 2017). Kebuntuan komunikasi dan ketidaksetaraan komunikasi dalam bekerja bisa mengakibatkan proses kerja tidak berjalan baik dan bahkan bisa menghambat karir seseorang. Begitupun sebaliknya komunikasi yang lancar dan komunikasi yang setara akan mengakibatkan proses kerja berjalan baik, yang tentu berimplikasi terhadap karir seseorang dalam dunia kerja. Kesetaraan komunikasi dalam dunia kerja tidak memandang bahwa dia sebagai seorang laki – laki atau dia sebagai perempuan. Karena pada dasarnya antara laki - laki dan perempuan mempunyai peran yang sama dalam konstruksi gender dalam masyarakat.

Sedangkan istilah gender sendiri adalah sebuah kontsruksi sosial, di mana laki – laki dan perempuan memiliki kiprah dalam kehidupan sosial. Sehingga perempuan tidak hanya dijadikan makhluk subodinat dari laki – laki yang peran sosialnya tidak diberdayakan secara lebih luas (Mansour Fakih. 2016:8). Bicara kesetaran gender dalam kaitanya perempuan dalam dunia kerja akan berujung pada peneguhan nilai feminisme, yang hari ini banyak di suarakan dan diadopsi oleh sebgain perempuan karir. Feminisme sendiri berasal dari bahasa latin *femina* atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890 yang mengacu pada gerakan perempuan yang ingin memperjuangkan hak - hak nya sebagai manusia dan sekaligus ingin dianggap setara dengan laki - laki. Feminisme merupakan reaksi ketidakadilan gender atas perempuan secara kultur dengan sistem patriarki termasuk dalam sistem kerja (Tong, 2010). Setelah melalui perjuangan kesetaran dalam beberapa dekade kebelakang. Hingga sampai dunia

modern hari ini, Isu kesetaran gender dalam dunia kerja masih menjadi isu yang sangat penting untuk dibicarakan. Banyak penelitian yang telah menjelaskan bahwa perempuan masih memiliki akses yang terbatas dan juga kesempatan karir yang terbatas, jika dibandingkan dengan laki – laki dalam sektor pekerjaan. Keterbatasan perempuan dalam dunia kerja juga ikut didorong oleh norma yang berkembang di masyarakat khususnya Indonesia yang masih mengadopsi nilai dan budaya ketimuran. Yang berangapan bahwa perempuan memilih untuk menekuni karir dalam bidangan pekerjaan tertentu masih dianggap tidak sesuai dengan budaya ketimuran. Ditambah lagi hari ini tingkat konservativisme agama terus meningkat, dengan adanya upaya ingin mengembalikan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang tidak di perbolehkan untuk bekerja dan berkarir. Kondisi ini secara tidak sadar ikut membatasi peluang perempuan dalam dunia kerja khususnya dalam upaya mengapai karirnya.

Karir atau “Career” dalam bahasa inggris berarti “ *A job or Profesion for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one’s life. Or “a Job or profession especially one withopportunittes for progress”*” Istilah karir sendiri kalau dilihat secara umum bisa diartikan merupakan interest seseorang pada suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau ditekuni dalam waktu panjang (*lama*) secara penuh (*fulltime*) demi mencapai prestasi tinggi baik dalam upah maupun status (Erik.2016). Dalam bekerja, seorang perempuan ada yang lebih mengejar passion, ada pula perempuan yang lebih ingin mengejar status sosial di masyarakat. Perempuan yang bekerja dengan passion dianggap lebih bahagia dalam bekerja karena mengikuti kata hatinya. Mereka dianggap lebih bergairah dalam berkerja serta mempunyai tujuan yang jelas. Walaupun diakui untuk berjalan di passion awalnya tidak mudah dan banyak tantangan. Sedangkan perempuan yang bekerja demi pengejaran status sosial di masyarakat. Di indikasi lebih karena motif uang, satus sosial, dan gaya hidup. Mereka bisa pindah dari satu perusahaan – keperusahaan yang lainya untuk menaikan taraf gaji dan nilai diri akan pengalaman yang diperoleh bahkan tak jarang dengan cara – cra instan. Tapi mereka sering tidak

puas dan terasing dalam diri atau tealienasi oleh pekerjaannya.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga ikut mengkonstruksi citra diri perempuan karir di media sosial dalam memaknai kebahagiaan. Kalau dulu makna bahagia bagi perempuan pekerja sangat sederhana; misalkan perempuan karir dikatakan bahagia hanya cukup dengan bekerja dan berprestasi. Dari situ mereka sudah bisa dikatakan bahagia serta mendapatkan kepuasan batin. Namun hari ini tidak demikian, makna bahagia sering dicitrakan di sosial media oleh mereka perempuan karir lajang memiliki penghasilan tinggi, gaya hidup mewah, sering liburan keluar negeri, tinggal di apartemen, meniti karir di kota Jakarta, dan mempunyai pendidikan tinggi. Seakan yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut tidak merepresentasikan perempuan karir yang bahagia. Menariknya hal ini ikut didukung oleh penelitian Badan Pusat Statistik tahun 2017 mengeluarkan rilis survei “*indeks kebahagiaan*”. Dengan temuan penduduk yang memiliki pendidikan tinggi memiliki tingkat kebahagiaan lebih tinggi. Begitupun dengan penduduk yang lajang mempunyai kebahagiaan lebih tinggi dari pada yang sudah menikah.

Secara umum, terindikasi bahwa semakin tinggi pendidikan penduduk Indonesia, maka semakin tinggi pula Indeks Kebahagiaan yang dimiliki. kemungkinan terjadi sebagai dampak dari luasnya pengetahuan penduduk yang berpengaruh pada peningkatan kualitas berbagai aspek kehidupan. Indeks penduduk dengan pendidikan S3/S2 (83,14) S1/Diploma IV (79,58) Diploma I,II,III (78,23) SMA sedrajat (74,83) SMP Sedrajat (72,30) SD Sedrajat (72,23) tidak tamat SD/Sedrajat (68,39).

Menurut data BPS, indeks kebahagiaan penduduk yang belum menikah cenderung lebih tinggi (71,53) dibandingkan dengan penduduk dengan status perkawinan. Semerntara untuk penduduk dengan status menikah memiliki indeks kebahagiaan 71,09, penduduk dengan status cerai hidup memiliki indeks kebahagiaan 67,83 dan pedudk dengan status cerai mati memiliki indeks kebahagiaan 68,37.

Dampak dari perkembangan teknologi digital terhadap perempuan karir juga memungkinkan pembagian kerja tersegmentasi. Ada perempuan yang bekerja disektor formal maupun informal.

Pekerja formal ini biasanya identik dengan perempuan karir yang bekerja katoran berangkat pagi pulang sore seperti pegawai negeri sipil dan pegawai kantoran lainnya. Kemudian bagi pekerja informal jenisnya makin beragama. kalau dulu pekerja informal adalah mereka yang dianggap tidak menjanjikan karir dalam pekerjaan. Namun dengan adanya media sosial jenis pekerjaan informal hari ini dianggap cukup menjanjikan dengan munculnya pekerja baru di bidang kreatif seperti influencer, publisher iklan, dan design grafis. Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital serta makin banyaknya penguanaan sosial media di masyarakat. Di kemudian hari ini akan menyebabkan adanya jenis pekerjaan – pekerjaan baru yang akan terus tumbuh dan bisa jadi akan mengerus jenis pekerjaan terdahulu. Setelah beberapa penjelasan diatas dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba megurai bentuk komunikasi gender: perempuan karir, makna bahagia dan citra diri di sosial media pada sepuluh narasumber perempuan karir lajang dari sektor formal dan informal yang tinggal di Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan bentuk komunikasi gender dalam dunia kerja perempuan karir di kota Jakarta. Fokus penelitian dalam sebuah pendekatan kualitatif adalah dengan membatasi studi penelitian (Neuman, 2017). Dengan pembatasan studi penelitian tersebut, diharapkan akan mempermudah peneliti dalam mengelola data sehingga hasilnya mudah untuk disimpulkan. Sedangkan fokus dan pembatasan terhadap objek penelitian ini adalah perempuan karir, makna bahagia dan citra diri di sosial media

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau in-dept interview terhadap sepuluh perempuan karir di Kota Jakarta. Dari sepuluh perempuan karir tersebut, peneliti memebagi menjadi dua yaitu lima perempuan karir sektor informal dan lima perempuan kari sektor formal seperti yang tertuang dalam table berikut ini :

No	Perempuan karir sektor formal	Pekerjaan

1	MY	Pekerja Kreatif
2	LA	Influencer sosial media
3	AA	Pekerja Entertainment
4	FK	Politisi (<i>calon legislatif</i>)
5	RN	Model
No	Perempuan Pekerjaan Formal	Pekerjaan
1	KR	Pegawai pengadilan Agama
2	DC	Sales Kordinator Hotel
3	CL	Public Relations
4	WN	PNS
5	VA	Dosen Tetap

Sedangkan penelitian ini sendiri dilakukan di Jakarta pada tahun 2019 rentan antara bulan Januari sampai dengan Juni. Dilakukan dengan ketemu para nara sumber di berbagai tempat di Jakarta, seperti mall, rumah, dan coffe setelah pulang kerja. Prosesnya kurang lebih memakan waktu 2-3 jam dengan dua kali ketemu pada setiap narasumber. Dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam/guide interview memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan, serta pengalaman empiris tentang karir yang dijalani tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya agar memungkinkan pihak narasumber dalam hal ini, perempuan karir bebas untuk mendefinisikan diri tentang karir, makna bahagia, dan citra diri di sosial media dalam perspektif komunikasi gender.

Dalam penelitian ini menggunakan teori feminisme yang dielaborasi dengan teori komunikasi. Kenapa demikian, teori komunikasi tanpa feminisme tidak bisa menjelaskan lebih dalam pengetahuan dan problem yang esensial tentang perempuan terutama kaitanya gender dan komunikasi. (Lana F. Rakow & Lawra A. Wacwik.2004) . Sedangkan teori komunikasi feminisme adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara konsep dan pengalaman hidup. Antara pengetahuan dan tindakan. Dengan mengartikulasikan perspektif perempuan untuk melihat dan menafsirkan pengalaman. Teori komunikasi feminis membantu kelompok atau individu penting memahami komunikasi dalam

kehidupan sehari – hari mereka. Sambil menemukan dan menantang struktur dan makna yang membentuk identitas dan pengalaman mereka. (Lana F. Rakow & Lawra A. Wacwik.2004). Dengan kata lain, ketika menggunakan teori ini kita bisa memahami bentuk komunikasi gender dari perspektif perempuan karir di Kota Jakarta. Serta diharapkan dapat mengetahui apa arti makna bahagia dalam perempuan karir dan juga identitas diri sebagai feminisme yang digambarkan dalam rupa citra diri di sosial media.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Narasumber pertama perempuan karir di sektor informal adalah MN umur 23 tahun. MN merupakan perempuan kelahiran asli Jakarta yang dari kecil sampai tumbuh besar hingga bekerja di tinggal di kota Jakarta. MN sendiri merupakan seorang yang baru lulus kuliah atau sering disebut sebagai “*fresh graduate*”. Sebelumnya MN kuliah di salah satu Universitas Negeri di Jawa Tengah. Selama kuliah MN sudah aktif di berbagai organisasi yang berhubungan dengan Hak Asasi Manusia (*HAM*) baik di level lokal atau internasional. Selain itu selama kuliah MN juga aktif bekerja sebagai *freelancer* design grafis dan ikut beberapa project yang memanfaatkan sosial media sebagai lahan pekerjaan. Pengalaman berorganisasi dan berkerja sebagai *freelancer* itu yang kemudian ikut mendorong dirinya berani bekerja seperti sekarang. Awalnya pekerjaan yang ditekuni sejak kuliah itu berlanjut ketika MN ketemu dengan beberapa teman di media sosial yang mempunyai visi yang sama denganya. Lalu kemudian MN dan temanya sekarang fokus bekerja di bidang kreatif yang memanfaatkan sosial media sebagai sumber penghasilan dengan fokus ke *advertising* dan *publisher*. Beberapa project film dan periklanan pun sudah pernah MN garap dengan sukses. Alhasil dari pekerjaannya sekarang sudah banyak uang yang dihasilkan. MN mengakui sangat passion terhadap pekerjaannya sekarang. Seperti halnya dengan generasi Z pada umumnya yang tidak suka bekerja terlalu terikat dalam sebuah kantor atau bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau PNS. Karir dalam pandaganya adalah bagaimana seseorang merasa nyaman dengan pekerjaannya dan menemukan *support system* pendukung.

Aku lebih nyaman bekerja dengan tim kecil ku sekarang. Kita bisa bekerja di café ataupun di coworking space. Kita ketemu bila ada project

yang harus ditangani bareng – bareng selebihnya kita bisa monitor via grub whatsapp. Kita tidak harus bangun pagi untuk kantor dan dengan waktu luang makin banyak kita bisa liburan setiap saat. Aku merasa lebih nyaman

Dengan pekerjaannya di dunia kreatif sekarang MN merasa sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Pekerjaannya sekarang juga membuatnya lebih mandiri dan bertanggung jawab akan hidup. Bahkan dengan pekerjaannya sekarang, walupun sedikit MN sudah bisa membantu orang tua dan adiknya untuk kuliah. Meskipun setelah lulus kuliah ia pernah mendapatkan tawaran bekerja di dunia “*law office*” yang sesuai dengan jurusannya saat kuliah yaitu hukum. MN merasa bekerja tidak harus sesuai dengan jurusan kuliah banyak orang yang akhirnya sukses bekerja di luar jurusan kuliah menurutnya. MN merasa bahagia dengan karir yang dijalankannya sekarang dan tidak takut akan tergerus oleh perubahan.

Aku bahagia dengan apa yang ku kerjakan hari ini, itu sudah cukup untuk memaknai pekerjaanku. Aku masih berusaha dijalanku dan aku lebih passion dan itu membuatku lebih indah dalam memaknai hidup.

Namun MN juga menjelaskan bahwa berkarir di kota Jakarta belum bisa menjawab semua ekspektasinya dalam meningkatkan sebuah pekerjaan. Karena menurutnya ekosistem pekerja kreatif sektor informal belum menunjang sepenuhnya perempuan dalam karir serta belum diaplikasikan secara maksimal oleh Pemerintah. MN masih memimpikan suatu hari bisa pindah ke luar negeri untuk meniti karir yang lebih baik lagi disana. MN tidak menjelaskan negara mana yang di impikannya untuk bekerja dan meniti karir tersebut. Sedangkan dalam citra diri di sosial media MN mengatakan bahwa dia adalah orang yang sangat terbuka dengan pekerjaan, ide dan pikirannya.

Aku tidak pernah memfilter apa yang aku ingin share di media sosial terutama dalam karir, ide dan pikiran- pikiranku. Lebih enak jika teridentifikasi di media sosial kita jadi cepat

terhubung dengan orang yang sama dan sepemikiran. Aku lebih terbuka orangnya termasuk dalam pandangan ideologiku sebagai seorang feminisme libertarian yang ingin bebas dan tidak terkekang.

MN ingin mengejar passion dalam bekerja dan juga tipikal orang yang ingin bebas dalam menentukan langkanya dalam bekerja. MN juga mempunyai pribadi yang sangat terbuka dengan hal – hal baru ini dibuktikan dengan citra diri yang dia bentuk di dalam sosial media. Bahkan MN sendiri mengaku sebagai seorang feminisme libertarian yang menginginkan kebebasan dalam hidup tanpa adanya kontrol dari institusi bisnis ataupun negara. Jika merujuk akan padangan pengertian aliran “*feminisme liberal*” yang percaya bahwa perempuan mempunyai kebebasan penuh akan hidupnya dan percaya pada individualism (Sylvie.2016). Kemudian mereka membiarkan perempuan untuk lebih memilih untuk berperan di ranah publik menjadi perempuan karir.

Narasumber kedua perempuan karir di sektor informal adalah LA umur 30 tahun. LA merupakan seorang influencer papan atas di media sosial Indonesia. LA merupakan orang asli Jakarta dan sejak kecil tumbuh dan besar di kota ini. LA merupakan pribadi yang mandiri dan sangat ambisius dalam pekerjaan yang ditekuni. LA besar di era awal twitter masih ramai dan dikenal dengan kata – kata puitis di twitter. Dari situ kemudian, LA mendapatkan banyak pengikut atau *followers* di media sosial. Sebelum total menjadi influencer LA pernah bekerja di salah satu perusahaan periklanan di Jakarta. Kemudian LA memutuskan untuk keluar dari pekerjaan dan berfokus menjadi seorang influencer. Selain itu, menjadi influencer menurutnya merupakan hal yang tidak disenggaja awalnya hanya karena dia aktif di sosial media.

Bagi saya status sosial dalam pekerjaan tidaklah terlalu penting, yang terpenting adalah penghasilan perbulan. Aku akhirnya memutuskan untuk keluar dari pekerjaan dan befokus disini di media sosial. Sekarang waktu senggangku lebih banyak dan aku dapat

menjalin pertemanan dengan circle ku yang rata –rata aktif di media sosial. Dia semua ikut mempengaruhi karir ku sekarang

Kini LA semakin mantap menekuni karirnya sebagai influencer. Bahkan tawaran pekerjaan untuk *endorment* dari beberapa perusahaan makin banyak dia dapatkan seperti produk – produk baju pakai nak muda ataupun produk dari olahraga seperti perlengkapan lari – lari dan sepeda. Selain itu, karena LA mempunyai followers yang sangat besar dan jaringan antar influencer membuatnya mendapatkan edorsement dari salah satu tim sukses kandidat politik. LA bercerita pernah diajak untuk ikut menjadi “*buzzer*” membantu tim sukses untuk mensukseskan salah satu calon legislative. Bahkan sampai kadidat presiden dengan membantu promo lewat sosial media yang dia miliki. Baginya asalakan bayarnya sesuai dan bentuk kampanye/konten di sosial media tidak berbau sara tidak masalah baginya. Dia sangat bahagia menjalani pekerjaannya sekarang walaupun tidak harus terikat oleh kantor seperti dulu.

Aku sangat bahagia dengan pekerjaan ku sekarang, walaupun aku bekerja seperti tidak bekerja seperti orang pada umumnya. Aku memprediksi kedepan akan banyak orang yang bekerja dengan hanya memanfaatkan media sosial. Atau mungkin bahkan akan ada banyak pekerjaan – pekerjaan baru dengan adanya revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini.

LA juga bercerita sebagai anak tunggal dia tidak ada tuntutan untuk segera menikah walaupun umurnya sudah menginjak 30 tahun. LA memang diuntungkan dengan tidak ada tanggung jawab ke adik – adiknya seperti orang lain. Malah dengan pekerjaannya sekarang justru LA bisa banyak membantu orang tuanya. Sekarang LA memilih untuk hidup mandiri di salah satu apartemen di Jakarta dan memilih berpisah dengan orang tuanya. Orang tuanya selalu menghargai keputusan dalam karir dan hidup yang dijalaninya. Hal itu selalu selaras dengan cara pandangan hidupnya yang setuju dengan kesetaran gender dalam arti

perempuan mempunyai hak untuk menentukan masa depannya tanpa ada tekanan dari orang tua, saudara ataupun keluarganya (Putri asih et al, 2016)

Aku percaya dengan nilai – nilai kesetaraan dalam gender, sehingga aku sebagai wanita mempunyai hak dalam menentukan langkah terhadap masa depanku, termasuk pilihaku pekerjaanku sekarang dan juga pilihanku untuk belum menikah diusiaku yang mau mengijak 30an. Aku banyak membaca beberapa buku tentang feminisme dan itu sedikit tidak mempengaruhi dan menyadarkanku pikiraku. Tanpa disadari kadang terbawa dalam aku bermedia sosial sehingga citra diriku terbentuk demikian

Selain itu LA berpandangan bahwa kota Jakarta kedepan harus lebih ramah terhadap pekerja perempuan di sektor non formal. Banyak bentuk – bentuk ketidakadilan gender bagi perempuan dalam bekerja terutama di sektor non formal yang sering dia lihat dan rasakan. Kota Jakarta baginya belum bisa memberikan jawaban lebih atas apa yang dia capai sampai hari ini. Bahkan menurutnya di Jakarta masih banyak ketimpangan akses terhadap perempuan dalam sektor pekerjaan non formal dibanding laki - laki. LA membandingkan kondisi tersebut dengan China sebagai tempat kerja ideal dalam perempuan meniti karir di sektor non formal. Menurutnya di China ekosistem nya sudah terbentuk dan mapan sehingga memudahkan perempuan dalam meniti karirnya. Serta ditunjang dengan teknologi digital yang maju pesat di bandingkan dengan negara Asia lainnya, sekarang menjadi kiblat pekerja sektor informal di Asia menurutnya.

Narasumber ketiga perempuan karir di sektor informal adalah AA umur 28 tahun. AA merupakan pekerja dunia entertainment sebagai presenter, aktris film dan pembawa acara di televisi swasta di Jakarta. AA merupakan perempuan kelahiran Medan. Kemudian AA meninggalkan Medan sejak SMP dikarenakan orangtuanya harus pindah – pindah ke berbagai kota untuk dinas sebagai TNI. Karena terbiasa apa – apa sendiri sejak SMP membuatnya menjadi

pribadi yang mandiri seperti sekarang dan tidak tergantung dengan kedua orang tuanya. AA menceritakan bahwa karir yang digapainya hingga sekarang dilaluinya tidaklah berjalan dengan mudah melainkan penuh dengan berbagai rintangan. AA mengawali karirnya sebagai presenter TV di daerah sejak duduk di bangku kuliah di kota Semarang. Awal kemunculannya, sebagai presenter di stasiun TV lokal banyak sekali orang yang memandangnya remeh dan dianggap tidak mempunyai bakat dalam dunia tersebut.

Awal karir aku sering dipandang remeh oleh kalangan disekitarku. Bahkan aku pernah mempunyai pengalaman yang tidak enak dan membekas sampai sekarang. Ketika akau mau mengajukan cuti kerja produserku tidak mengizinkan aku untuk cuti dan malah berkata “presenter seperti kamu, cari dijalan aja banyak” Dari situ lah titik balik pembuktianku dalam dunia presenter. Jelang berapa minggu aku memutuskan resign dari salah satu stasiun TV lokal tersebut.

Kemudian paska lulus kuliah di Semarang AA memutuskan untuk merantau ke Jakarta. AA diterima di salah satu stasiun televisi swasta di Jakarta. AA pernah menjadi salah satu presenter televisi termuda waktu itu dengan usia 21 tahun. Tuntutan pekerjaan dan dibarengi dengan tinggkat persaingan yang ketat dalam dunia televise, membuatnya terus termotivasi untuk menambah pengetahuan dan terus mengasah kemampuannya. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melanjutkan studi S2 di tengah kesibuknya sebagai presenter. Dari situ pelan - pelan karirnya pun mulai menanjak dengan di percaya memegang beberapa program acara di Televisi. Bahkan AA pernah mendapat kesempatan satu sesi khusus meliput Ahok pada saat maju sebagai calon Gubernur Jakarta. Dari situ namanya mulai melambung serta tawaran pekerjaan pun terus datang tidak hanya dari dunia presenter tapi datang dari dunia iklan dan film.

Semakin kesini aku semakin menyadari bahwa aku termasuk

orang yang gigih dan pantang menyerah dalam karir. Apa yang aku dapat hari ini adalah bagian dari proses yang telah ku jalani sebelumnya. Dengan adanya tawaran kerja di luar dari pekerjaaku sebagai presenter seperti di iklan dan film aku sekarang lebih suka menyebut pekerjaaku lebih luas sekupnya yaitu di “dunia entertainment”.

AA mengatakan bahwa dunia entertainment yang sangat sengit dengan persaingan membuatnya sadar akan terus berupaya mengasah apa yang dimiliki untuk menjadi nilai lebih. Setiap tahun menurutnya pendatang baru terus berdatangan dengan paras cantik dan bahkan lebih pntar. AA terus berusaha memperbaiki diri lebih baik dan menjadi diri yang terbaik disetiap saat. Dengan mengevaluasi setiap penampilan setelah acara dan bahkan tak jarang AA meminta langsung pendapat dari produsernya atau rekan kerjanya tentang apa kekurangannya dalam sesi terkait. Selain itu, AA juga menyadari betul bahwa dalam dunia entertainment selalu melibatkan banyak pemangku kepentingan “stakeholder” serta membutuhkan komunikasi dengan berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda – beda. Strategi yang dilakukan AA ialah dengan memposisikan semua rekan kerja sebagai teman, baik itu di dunia kerja ataupun diluar pekerjaan untuk membangun kesamaan atau “camistry” itu sangat penting menurutnya.

Aku semakin yakin untuk terjun di dunia entertainmet dengan membawa aku sebagai AA buka aku sebagai AA yang bekerja di stasiun televisi swasta. Selain itu aku harus bisa membangun pertemanan dengan berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda. Aku menjadikan mereka semua sebagai teman baik diurusan kerja atau diluar kerja. Tak jarang aku sampai hangout atau clubing bersama mereka hanya untuk menjalin pertemanan.

Disisi lain menurutnya tantangan dalam dunia entertainment hari ini adalah perkembangan

media –baru atau “*new media*” seperti youtube, instagram, facebook, twitter dan berbagai kanal – kanal platform online lainnya. Kemunculan aneka ragam media baru telah menggeser pola konsumsi masyarakat terhadap media arus utama atau “*media mainstream*”. Hari ini mau tidak mau media arus utama harus berbenah atau akan ditinggalkan para penontonya. Begitupun para pekerja dalam dunia entertainment, menurutnya harus ikut merubah pola kerja agar tidak ketinggalan zaman. Situasi ini juga ikut mendorong dirinya untuk mengelola kanal media online milik pribadi agar dikemudian hari jika benar semua sudah beralih ke media baru AA sudah siap dengan branding yang dia bawa.

Aku sudah mempersiapkan diri dengan personal branding yang ku bawa di media sosial. Bahkan aku sudah menyiapkan youtube dan konten – konten yang akan aku bawa di media sosial. Aku selalu mencitrakan diriku always bahagia meskipun semua orang tahu aku baru putus denga pacarku. Aku ingin menginsiprasi semua orang bahwa dalam keadaan apun kita jangan lupa bahagia. Aku selalu share aktivitasku setelah kerja atau liburan dengan capture bahagia

Dunia entertainment yang rata- rata didominasi oleh laki –laki, menurutnya masih kental dengan budaya patriarki. Banyak bentuk- bentuk ketidakadilan gender yang pernah AA alami selalama bergelut di dunia entertainment seperti “*catcalling*” atau bentuk sentuhan – sentuhan fisik “*sexual consent*” yang membuatnya kadang tidak nyaman. Bentuk relasi kuasa antara *presenter* dengan *redaktur* atau seorang *talend* dengan *produser* kadang masih timpang karena banyak di dominasi oleh laki – laki. Keadaan ini menurutnya membuat perempuan tidak banyak pilihan. Meskipun begitu, mau tidak mau AA harus tetap bertahan dengan kondisi yang kadang kurang menguntungkan baginya. Karena berkarir di kota Jakarta sudah menjadi impiannya sejak kecil.

Aku kira banyak sekali ketidakadilan gender dalam dunia entertainment yang

sering kualami atau sering kulihat. Laki –laki masih mendominasi dalam dunia ini dan harus kuakui kandang tidak menguntungkan bagi para perempuan yang berkarir di dunia entertainment. Meskipun hidup di dunia etertainment cenderung tekanan tinggi, namun kita tidak terikat yang artinya kita bisa saja keluar kapan pun kalau kita mau. Ya....tapi aku hanya bisa apa, satu sisi impianku dari kecil aku ingin pergi ke Jakarta dan sukses disini. Jakarta masih menjadi tempat yang baik bagiku dan aku disini banyak mendapatkan apa yang kucita –citakan dan uang yang cukup untuk membantu orang tuaku.

Meskipun AA tidak menyebut dirinya sebagai seorang feminis, tapi menurutnya ada beberapa ide feminisme yang cocok dengan dirinya salah satunya tentang kesetaraan dalam karir. Kesetaraan dalam karir membuat perempuan mempunyai akses yang sama terhadap laki- laki menurutnya. Kondisi ini baik jika terjadi dan diterapkan di dunia entertainment menurutnya. Sejalan dengan itu, menurutnya dengan keadaan kerja modern seperti sekarang membuat ide feminisme harus diterapkan, supaya orang lebih perhatian “*aware*” dengan ide tentang kesetaraan khususnya bagi perempuan karir di dunia entertainment. Bahkan dengan adanya sosial media hari ini dan di tambah kota Jakarta yang lebih manju dari pada kota lain di Indonesia menurutnya memungkinkan hal itu akan bisa terwujud. karena disini, AA juga melihat banyak orang yang lebih berpikiran terbuka dan menghargai keputusan perempuan dalam karir.

Narasumber ke empat perempuan karir di sektor informal adalah FK 29 tahun. FK merupakan seorang politisi muda sekaligus calon anggota dewan perwakilan rakyat “*calon anggota legislatif*” salah satu partai politik. FK sejak lahir dan tumbuh besar di kota Jakarta. Sebelum menjadi politisi FK sempat berkarir sebagai pekerja profesional atau pekerja kantoran di Jakarta. Selain itu, sejak bekerja FK sudah aktif di organisasi sayap partai politik selama kurang

lebih empat tahun serta ikut organisasi kepemudaan di Jakarta. Dua tahun menjelang pemilu FK memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya dan berfokus total menjadi politisi. Selama dua tahun itu pualah aktivitasnya banyak di habiskan di partai politik dan sering turun ke bawah bersentuhan dengan masyarakat. Hal ini dilakukannya dalam upaya mengerti apa yang terjadi di masyarakat, serta dalam rangka mewujudkan impiannya menjadi anggota legislatif.

Awal karirku aku bekerja sebagai pekerja kantor tetapi aku sembari aktif di organisasi sayap partai dan organisasi kepemudaan. Aku juga basiknya dulu adalah atlit bisbool di Jakarta, jadi aku cukup terkenal di kalangan komunitas olahraga. Aku pikir sekarang aku mau total menjadi politisi dan ini memang momentum yang tepat bagiku. Aku sudah beproses lama dan kini saatnya aku maju sebagai calon anggota legislatif. Aku bahagia ketika aku bisa turun ke basis pemilihanku aku menyapa mereka dengan penuh antusias

FK menceritakan bahwa. dia rela meninggalkan aktivitas hidupnya yang sebelumnya dirasanya sangat “glamor” sebagai seorang sosialita di Jakarta, karena ingin menjadi seorang politisi dan anggota legislatif. FK mengakui dulu tipikal orang yang suka dengan gaya hidup “hedonism” dengan sangat konsumtif terhadap barang – barang mewah, ikut clubbing setiap minggu dengan teman – temanya, bahkan sampai pada kecanduan alkohol pun pernah di jalani. FK sangat bebas selama hidup di Jakarta, dikarenakan dia memilih untuk tinggal sendiri terpisah dengan orang tuanya. Menurutnya orang tuanyapun menghargai pilihanya tersebut.

Aku dulu hidupnya sangat hedon bahkan aku pernah dicap sosialita sama teman- temanku. Aku juga sangat konsumtif, suka beli barang- barang mewah, clubbing dan sampai kecanduan alkohol. Aku berubah sejak tidak aktif di organisasi dan hidup sendiri terpisah dengan

orang tuaku. Tetapi, yaa aku bahagia dengan itu semua, kini pelan – pelan aku mulai fokus dengan karir baruku sebagai politisi dan aku pelan – pelan mulai mengurangi kebiasaan buruku itu.

FK sangat memanfaatkan media sosial untuk menunjang citra dirinya sebagai seorang politisi muda. FK memanfaatkan media sosial buat “personal branding” dirinya sebagai calon legislatif. FK membagi model kampanye dengan dua metode; pertama pemanfaatan sosial media, yang kedua terjun langsung ke masyarakat. FK bercerita, bahkan dia selalu mendorong temen-temenya yang perempuan untuk berani terjun ke dunia politik. Menurutnya banyak sekali kebijakan – kebijakan yang tidak berpihak kepada perempuan dalam dunia politik. Ditunjang lagi kuota perwakilan perempuan di DPR belum mencapai 30% perempuan yang artinya jumlah perempuan masih sangat diperlukan disana. Menurutnya sistem politik Indonesia juga masih patriarkis dimana dominasi laki – laki masih kuat dan membuat relasi timpang terhadap perempuan sehingga keadilan gender sulit ditegakkan. Kondisi ini menurutnya harus dirubah dengan peran aktif perempuan dalam politik praktis.

Aku sangat memanfaatkan media sosial sebagai branding citra diriku sebagai perempuan muda yang berani terjun ke politik. Meskipun demikian aku juga masih harus turun menyapa konstituenku. Aku juga selalu mendorong temen – temen ku berani terjun ke politik. Karena kuota perempuan dalam politik masih rendah dibandingkan dengan laki – laki sehingga kondisi ini membuat ketimpangan gender dalam politik. Aku sangat menyukai ide – ide keadilan gender karena dengan begitu kita semua dapat kesempatan yang sama.

Narasumber ke lima perempuan karir di sektor informal adalah RN 25 tahun. RN merupakan seorang profesional model yang berasal dari kota Samarinda. RN meniti karir

sebagai model sejak masih duduk di bangku kuliah S1 di Samarinda. RN lahir dari keluarga yang berantakan, bapak ibunya bercerai lalu kemudian bapaknya menikah lagi dan tidak memperdulikannya. RN Sejak kecil memilih tinggal dengan ibunya berdua untuk pergi merantau ke Samarinda. Karena RN datang dari keluarga imigrasi dan pendatang, banyak teman – temanya yang dari kecil suka mengolok – olok dirinya. Dikarenakan kondisinya yang serba kekuarangan bahkan beberapa teman di sekolah tidak mau berteman dengannya. Pengalaman empiris yang tidak mengenakan dengan kondisi yang serba kekurangan ini, memaksa RN harus mandiri sejak dari kecil serta membawanya dalam konsep akan karirnya.

Kalau ingat dulu waktu kecil rasanya aku sedih, aku lahir dari keluarga bapak ibu cerai. Kemudian ibuku memutuskan ikut imigrasi pindah ke samarinda dan ayahku tidak peduli lagi. Awal – awal disana banyak temanku yang tidak mau berteman denganku. Kondisi serba kekuarangan dari kecil membuatku mandiri sampai hari ini. Aku menjalani karir ku bener – bener dari nol orang tua hanya bisa membantu dengan doa. Seolah kini, aku berhasil membuktikan bahwa kesalahan orang dan penilainya terhadap ku. Aku menjalani karir ku sekarang dengan senang.

RN mengakui bahwa dia merupakan orang yang sangat ambisius dalam karir. Hal itu, dilakukan demi ingin membuktikan bahwa dirinya bisa sukses dan tidak mau terus – menerus dipandangan remeh oleh lingkungannya. Awalnya RN merasa sangat tertantang dengan kondisinya, ketika memasuki usia 23 tapi belum pernah melakukan hal – hal besar dalam hidupnya. Pada satu ketika, RN mendapat info bahwa akan ada audisi pencarian bakat model profesional di Jogjakarta. Berbekal informasi tersebut RN nekat memutuskan untuk datang ke Jogja sendiri dan ikut ajang pencarian bakat tersebut. Dari proses audisi yang sangat ketat akhirnya RN lolos sebagai finalis dan mendapatkan golden tiket untuk pergi ke

Jakarta. Proses audisi ini berhasil melambungkan namanya semakin mencuat di masyarakat Samarinda. Dari sinilah titik balik hidupnya. Karir modelnya terus meningkat tajam tidak hanya di Samarinda tetapi juga di Jakarta.

Titik balik kesuksesanku ketika aku memutuskan untuk ikut audisi di Jogja dalam ajang pencarian bakat. Aku mendapat golden tiket dan pelan – pelan namaku terus menanjak. Meskipun aku tidak bisa memenangkan kontes tersebut, tetapi paska audisi tersebut tawaran pemotretan terus datang padaku hingga kini, dari mulai Bali hingga perah ke Malaysia. Aku sangat bahagia dengan apa yang kucapai sekarang akhirnya impianku bisa menjadi kenyataan.

Untuk menjang karirnya RN memutuskan untuk melanjutkan kuliah dengan mengambil Magister dengan konsentrasi Public Relations pada Universitas Swasta di Jakarta. Hampir satu semester RN menjalani kuliah dengan pulang pergi Samarinda – Jakarta. Serta banyak uang yang sudah dikeluarkan untuk ongkos pesawat pulang pergi dan hotel setiap minggunya di Jakarta. RN bercerita awalnya enggan meninggalkan kota Samarinda karena namanya udah besar disana serta banyak pemotretan terus berdatangan tidak hanya di Samarinda tetapi di kota – kota lainnya. Akan tetapi, lama – kelamaan RN banyak mendapat masukan dari berbagai teman barunya tentang peluang meniti karir model di Jakarta. Lalu kemudian, di semester dua akhirnya memutuskan mengambil langkah berani dengan total meniti karir di Jakarta sebagai model di usiayang cukup matang 25tahun. Menurutnya dengan usianya sekarang sangat beresiko gagal, karena harusnya sejak usia 20an awal dia harusnya udah di Jakarta, kalau mu meniti karir disana mengingat persaingan dunia model sangat ketat di Jakarta. Karena RN termasuk orang yang terlambat datang ke Jakarta dia berusaha dengan cepat beradaptasi dengan kondisi dunia permodelan di Jakarta. Namun kini menurutnya setelah di jalani RN justru dia semakin yakin untuk meniti karir profesionalnya di Jakarta.

Kalau awalnya sie, aku datang ke Jakarta hanya untuk melanjutkan studi S2 untuk

menunjang karirku. Ku jalani hampir satu semester pulang pergi Jakarta-Samarinda, aku mempertahankan Samarinda, karena namaku sudah bagus di sana, lagian ku pikir aku juga udah nyaman, eh tapi karena aku banyak mendapat masukan dan dorongan dari temen-temenku, aku akhirnya memutuskan untuk meniti karir di Jakarta. Walaupun ini bisa dikatakan telat, tetapi aku sekarang sangat bahagia dengan karirku disini, selain pemotretan aku juga banyak mendapatkan job- job event MC disini

Dunia model yang sangat gemerlap membuatnya harus pintar – pintar dalam menjaga diri. Karena menurut RN tak jarang lingkungan dia bekerja erat kaitannya dengan anggapan miring oleh kebanyak orang. Pernah pada suatu ketika RN mengalami “*pelecehan seksual*” saat mengisi acara hiburan di Balikpapan. RN merasa direndahkan waktu itu, karena tiba – tiba salah satu bos penyelenggara hiburan menawarkan kontrak kerja dengan imbalan dia harus mau tidur dengan orang tersebut. Tidak berhneti disitu, ada kejadian ketika RN mendapat tawaran menjadi MC tiba – tiba saat di belakang panggung, ada seseorang pejabat masuk menyelip dan mencoba memaksa memasukan uang ke dalam dadanya. Sontak diapun kaget dengan apa yang dilakukan pejabat tersebut. Namun hal itu tidak bisa RN tindak lanjuti, seringnya malah dia memutuskan menghidar begitu saja.

Aku pernah mendapat pelehan seksual ketika ada job mc di Balikpapan, Tiba- tiba aku kaget ada seorang yang katanya seorang pejabat setempat ingin memaksukan uang sebagai tips ke dadaku. Sontak aku menolak, dan tidak aku perhatikan lagi. Lalu ada juga pengalaman dulu waktu wawancara kerja untuk model ada seorang bos agency bertanya kepadaku. Mb apakah kamu masih prawan atau belum? Aku langsung sock gtu, bahkan tidak sampai disitu jika aku mendapat job tersebut, aku harus mau tidur dengannya dan

itu dikatan terang –terangan di depanku

Menurutnya personal branding di sosial media sangatlah penting untuk pekerjaanya sebagai model. Media sosial hari ini banyak membantu orang terutama seorang model seperti dirinya, karena banyak tawaran pekerjaan juga kadang terjadi lewat sosial media. Makanya RN selalu monitoring apa yang terjadi dalam sosial medianya ataupun mengikuti informasi – informasi yang berkembang di sosial media seputar dunia permodelan. Dari situ, RN banyak mendapatkan wawasan dan pandangan serta informasi terbaru. RN selalu ingin mencitrakan dirinya sebagai seorang model papan atas dan berkelas yang mempunyai segmentasi pasar kalangan tertentu. Setiap RN membagai foto di sosial media terutama instagram dia harus terlihat kelas dengan menggunakan pakaian bermerek dan juga agar terlihat mewah, bisa berupa hasil pemotretannya saat kerja sebagai model atau pas ada lagi mengisi sebuah acara. Bahkan RN juga sering membagikan foto saat liburan di luar negeri dan ketempat bagus yang dia pernah kunjungi . Karena menurutnya dari situ kelas seseorang model bisa terlihat di sosial media.

Sosial media untuk branding pekerjaan sangat penting bagiku, aku mencitrakan diriku sebagai model kelas dan papan atas, aku selalu update tentang pakaian-pakain brand mahal, atau foto – foto bagus habis pemotretan atau saat ada job mc, sekaligus saat aku pergi keluar negeri ketempat –tempat bagus dari situ kelas seorang model dinilai. Karena jujur aku banyak dapat tawaran endorsement dari sosial media, tiba- tiba ada orang meperkenalkan diri dari ini, itu lalu ngajak pemotretan.tentu tidak semua akuiyakan

Komunikasi Gender dalam kerja			
Infor mal	Perempuan karir	Makna Bahagia	Citra diri di sosial media
MN	Lebih nyaman bekerja tidak	Bekerja untuk	Orang yang

	terikat waktu dengan tim-tim kecil, kerja sesuai project tidak kantor lebih menyenangkan	passion membuat ya lebih bahagia	terbuka dengan pandangan dan pikiran – pikiran ya dia mencitrakan diri sebagai feminis liberal
LA	Status sosial tidaklah penting untuk sebuah pekerjaan yang penting penghasilan dan waktu senggang lebih banyak	Bahagia dengan pekerjaannya sekarang, pekerjaannya termasuk pekerjaan baru dengan memanfaatkan media sosial (<i>influencer</i>)	Sebagai influencer olahraga dan produk/brand pakaian .
AA	Gigih dan pantang menyerah dalam karir, semua dilakukan demi mengapai mimpinya	Jika bisa membatu orang tua dalam pekerjaan dan mengisi pirasi banyak orang dia merasa bahagia	Selalu mencitrakan diri bahagia dengan energi positif seberat apapun masalahnya di belakang. Pingin menginspirasi pengem

			arnya
FK	Mantap menekuni karir sebagai politisi setelah sebelumnya berkarir sebagai pekerja swasta	Bahagia jika bisa ketemu dan menyapa konsituenya	Perempuan muda yang berani terjun ke dunia politik
RN	Ambisius dan mandiri	Bahagia bila bisa membuktikan kesuksesannya di lingkungannya	Citra diri dengan branding barang – barang mewah dan model kelas atas yang mempunyai sekmen tertentu .

Narasumber ke enam perempuan karir di sektor formal adalah KR 25 tahun. KR merupakan orang asli Jakarta. KR tinggal disana sejak kecil hingga sekarang sudah bekerja. KR mengakui bahwa dia banyak mendapat “*privilase*” dari kedua orang tuanya hidupnya cukup terjamin dari kecil hingga sampai sekarang. Bahkan untuk pembiayaan pendidikan studi lanjutnya yaitu Magister Kenotariatan di salah satu Universitas Negeri Di Jakarta, dirinya mengakui bahwa masih dibiayai oleh kedua orangtuanya. Lebih dari itu, orang tuanya juga sudah menyiapkan dana buat dirinya untuk menjadi seorang notaris dan kantor jika kelak dia sudah lulus kuliah. Untuk menunjang karirnya serta keinginan untuk mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja. KR sekarang bekerja formal di Lembaga Pengadilan Agama di Jakarta. Disitu dia banyak menangani kasus – kasus perceraian pasangan muda di Jakarta.

Aku harus akui, bahwa karirku banyak mendapat privilese oleh

kedua orangtua ku dari kecil aku sekolah hingga aku bekerja. Bahkan posisiku sekarang studi S2 pun masih dibiayai oleh keluargaku dan setelah ini aku didorong oleh keluargaku untuk menjadi notaris. Segalanya sudah disiapkan oleh kedua orang tuaku. Namun kadang kuakui aku tidak puas akan hal ini, aku memilih kerja sementara di pengadilan negeri agama sambil belajar. Tapi yang menarik justru disini aku banyak menemukan tingkat kasus perceraian pasangan muda tinggi banget di Jakarta. Faktor yang melatarbelakangi perceraian itu, setelah aku melakukan audiensi adalah faktor keuangan dan kurangnya matang dalam berumah tangga. Ini tentu menarik di tengah kampanye nikah mudah hari ini tentunya. ,

Setelah putus dengan pacarnya kurang lebih satu tahun, KK memutuskan untuk menjalani hijrah dengan mengadopsi nilai - nilai Islam Salafi. Istilah salafi sendiri kurang lebih di maknai dengan pemurnian ajaran Islam tanpa adanya pengurangan ataupun tambahan, ia ingin mengadopsi ajaran Islam sesuai dengan zaman Nabi Muhammad dan para sahabat- sahabat Nabi (Alif Alfi & Bunga Mustika 2020). Berbeda dengan Islam mayoritas di Indonesia seperti Nahdatul Ulama atau Muhamadiyah yang lebih terbuka dengan budaya Indonesia. Islam salafi jika dilihat dalam kacamata awam sering kali menawarkan pandangan hidup yang sangat konservatif. Kosep hijrah anak muda hari ini juga dipandang sebagai pintu pencarian jati diri seseorang terhadap kekosongan hidup yang sering dirasakan anak muda urban Jakarta. Hal itu bisa dilihat dari fenomena hijrah yang sekarang berkembang. Selain itu, KK juga tidak percaya dengan kesetaraan gender baginya laki –laki posisinya lebih tinggi dibanding perempuan.

Aku memutuskan untuk hijrah kujalani kurang lebih satu tahun. Aku mengadopsi nilai-nilai Salafi. Aku sendiri tidak percaya dengan kesetaraan

antara laki – laki dan perempuan. Karena menurutku laki –laki adalah kepala keluarga dan posisinya lebih tinggi dari perempuan. Misalnya pun dalam undang – undang hukum hak waris 1-2 yang masih mengatur bahwa laki – laki lebih dari pada perempuan. karena aku hidup di negara hukum aku percaya akan hal itu dan itu bukan bentuk budaya patriarki menurutku

Berbekal latar belakang hukum, KK selalu melihat segala sesuatu yang terjadi berdasarkan acuan norma hukum positif dan keyakinan agama islam salafi yang dianutnya. Banyak hal – hal kotradiktif dalam beberapa pandangannya terutama dalam memaknai karir. Satu sisi dia ingin mandiri mapan dengan pekerjaannya, tapi disisi lain dia ingin mendapatkan suami yang mapan yang bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Lebih dari itu KK juga setuju dengan konsep poligami yang banyak ditentang masyarakat Indonesia hari ini. Dari beberapa catatan dari Komnas Perempuan bahwa salah satu penyebab utama kekerasan dalam rumah tangga dan anak – anak menjadi terlantar adalah poligami. Selain itu konsep poligami terkadang membuat karir perempuan tidak berkembang dan hidup perempuan termarginalisasi.

Aku ingin mapan dan mandiri sebagai perempuan, tapi aku juga pingin mendapatkan suami yang mapan. Sekalipun aku harus dipoligami tidak mengapa bagiku.

Sedangkan untuk citra diri dalam sosial media, KK orangnya mengaku sangat tertutup. KK termasuk orang yang pilih – pilih dalam berteman. KK juga tidak suka menggumbar apapun di sosial media dan jarang menggunakan sosial media. Teman- temannya mengenalnya sebagai pribadi yang tertutup. KK lebih suka hidup tenang dan memanfaatkan media sosial hanya seperlunya saja, karena pekerjaannya juga tidak terlalu banyak berhubungan dengan media sosial. Setelah kemudahan – kemudahan yang KK dapatkan selama tinggal di Jakarta sejak kecil, namun baginya kota Jakarta belum bisa menjawab ekspektasiya dalam bekerja.

Aku pribadi orang yang tertutup, aku sangat jarang bermain sosial media. Harus kuaki aku sangat pilih – pilih dalam berteman. Pekerjaanku juga tidak ada hubungannya dengan media sosial. Lagian aku juga tidak suka mengumbar - ubar hidupku di media sosial. Kalau soal jakarta, aku kira orang yang hidup di Jakarta sejak kecil akan mengalami kebosanan, aku kalau bisa lebih memilih untuk berkarir di luar negeri seperti Tukri atau negara timur tengah lainnya.

Narasum ke tujuh perempuan karir di sektor formal adalah DC 26 tahun. DC sekarang bekerja sebagai sales kordinator di salah satu hotel bintang lima Jakarta. DC merupakan orang asli Jakarta dia tumbuh dan besar sampai sekarang di kota ini. DC tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat keras di Jakarta. Menurutnya untuk memperoleh segala sesuatu dia harus berjuang dulu, bahkan untuk makan enak saja harus rela bekerja dulu agar dapat bisa mendapatkannya. Kini DC sedang melanjutkan kuliah di jurusan public relations di salah satu Universitas Swasta di Jakarta. DC memulai karirnya dari bawah sebagai seorang weters di salah satu Hotel di Jakarta. Dengan kerja keras yang dilakukan selama akhirnya DC bisa naik jabatan sebagai sales kordinator. Namun apa yang telah capai dalam karirnya sekarang dia merasa belum puas. DC ingin dalam waktu dekat menjadi seorang Manager Public Relations di Hotel tempat dia bekerja.

Aku sangat bekerja keras dengan karirku dan aku memulainya dari bawah. Apa yang kucapai hari ini aku belum ngerasa puas. Walaupun dengan penghasilanku sekarang aku sudah bisa bantu orang tua dan sewa apartemen sendiri di Jakarta. Aku ingi menjadi manager public relations hotel di tempat aku bekerja sekarang. Upaya untuk itu akupun udah siapkan dengan kuliah di public relations.

Tingginya persaingan di dunia perhotelan, serta dibarengi muncul berbagai platform yang befokus di penginapan seperti R&B membuat kue market hotel semakin terbagi. fenomena ini yang membuat para calon pelanggan “new customer” banyak pilihan dalam menentukan penginapan hanya sekedar untuk bermalam. Keadaan ini, mau tidak mau memembuatnya harus ekstra keras dalam bekerja, demi mendapatkan calon pelanggan dan juga menjaga pelanggan lama “customer existing”. Agar bisa bertahan atau bila nanti dia kembali paling tidak hotel masih menjadi perioritasnya. Upaya pendekatan dengan calon pelangganpun dilakukannya agar terpenuhi target dalam bekerja. Seperti mencoba menjalin kedekatan dengan “calon potensial customer” maupun customer existing”.Kedekatan yang dibangun bisa bermacam – macam bentuknya, salah stunya dilakukannya diluar jam kantor seperti hangout, clubbing, dan bagkan hingga ikut traveling. Ada bentuk relasi kuasa antara Customer, Manager dan DC yang mau tidak mau dia harus ikut dalam skema kerja mereka.

Karena hari ini pesaingan di dunia hotel sangat tinggi dengan adanya beberapa platform online. Cara untuk mengaet customer loyal dengan melalukan pendekatan – pendekatan diluar jam kantor. Kadang sesekali aku ikut ke club malam hanya untuk sekedar clubing bersama, dan bahkan aku juga ikut minum. Itu kataku sie, semacam perintah tak tertulis bagian dari servis ke customer diluar kerja. Aku tidak mendapatkan uang lembur atau upah tambahan. Bahkan aku pernah sampai perah diajak ke Turki oleh customer perioritas di hotel tempat aku kerja

DC membangun citra diri disosial media sebagai orang yang passion dalam pekerjaan. DC ingin menunjukkan kepada temen dan koleganya bahwa dia menyukai pekerjaan yang dijalaniya. DC juga sering membagi foto tentang kehidupannya diluar pekerjaanya di sosial media seperti sedang hangout dengan temenya, habis meeting degan clien, clubbing dengan customer loyal, liburan dengan teman, ataupun pencapaian – pencapaian nya dalam

pekerjaanya. DC tidak peduli akan perspektif orang ataupun anggapan miring terhadapnya. Menurutnya begitulah adanya kehidupan di dunia hotel baik di luar atau di dalamnya.

Aku sering update di sosial media tentang apa saja yang aku lakukan baik lagi hangout, liburan, meeting dengan klien, liburan dan clubingpun aku share. Aku tidak peduli dengan anggapan orang terhadapku. Aku bekerja untuk diriku bukan untuk orang so far aku puas dengan semua ini.

Narasumber ke delapan perempuan karir di sektor fomal adalah CL 27 Tahun. CL merupakan seorang Public Relations di salah satu Konsultan Branding di Jakarta. CL merupakan orang malang dia tumbuh besar dan kuliah disana. CL lahir dari keluarga yang bapak dan ibunya pisah sejak dia duduk di banku SMA, bapaknya menikah lagi sementara ibunya tidak. CL sendiri memilih untuk tinggal bersama ibunya di Malang. Setelah lulus kuliah CL memutuskan untuk merantau ke Banjarmasin dan bekerja sebagai staf adminstrasi di salah satu perusahaan tambang. Namun itu hanya dilaluinya kurang lebih 2 tahun. Hingga pada akhirnya memutuskan untuk keluar dari perusahaan tersebut dan memilih mengejar passionya sebagai public relations. DC pergi merantau lagi Jakarta karena menurutnya keadaan disana bisa menjawab semua ekpektasinya dalam karir.

Aku memulai karir ketika lulus kuliah dari malang terus pergi ke Banjarmasin. Disana aku ketemu bapakku. Aku lahir dari keluarga diforse bapak ibuku pisah sejak aku smp dan selama ini aku ikut ibuku di malang. Aku merasa pekerjanku di perusahaan tambang tidak sesuai dengan passionku, walaupun dari segi gaji ukuran waktu itu cukup besar sebagai fresh graduate. Tetapi aku akhirnya lebih memilih mengejar passion ku sebagai public relations dengan merantau ke Jakarta.

CL mengaku sangat bahagia dan puas dengan karir yang dijalaniya sekarang. Selain itu, CL juga mengaku sangat senang tinggal di Jakarta karena bisa mendapatkan banyak akses baik dari

sisi pekerjaan atau sisi pertemanan. Berkarir di Kota Jakarta memungkinkan terus memacu dirinya untuk tumbuh dan berkembang. Karena kota Jakarta menurutnya sudah mempunyai tingkat persaingan yang sangat ketat, hal ini ikut mendorong siapapun yang ingin meniti karir disini, pasti akan mengikuti iklim kerja yang ada disini menurutnya. Selain bekerja di kantornya sekarang, CL juga menerima pekerjaan tambahan (*slidejob*) dari dari beberapa perusahaan starup baru yang banyak membutuhkan branding perusahaan.

Aku bahagia dan puas dengan karir ku sekarang jika dibandingkan dengan saat di Bajarmasin. Kota ini benar – benar menjawab expektasiku, aku disini banyak ketemu teman dan banyak akses pula kudapatkan dari itu. Aku sambil bekerja juga ada job diluar pekerjaan ya seperti mau dua kaki, dan disini lumrah itupun sepengetahuan bosku dan dia tidak apa dengan itu

Terkait dengan citra diri di sosial media CL mengaku orang yang sangat percaya diri sejak kecil. CL dengan sangat mudah untuk berteman dengan siapapun dan mempunyai kepribadian terbuka dengan berbagai pandangan. Sejak sekolah menengah hingga kuliah CL sudah aktif di berbagai organisasi sekolah maupun masyarakat hal itu memudahkan nya untuk membangun kedekatan dengan orang – orang baru. CL bercerita sejak dulu sampai sekarang banyak laki – laki yang selau ingin mendekatinya. Bahkan ketika CL putus dengan pacarnya dia tidak merasa putusa asa, karena kesokan harinya sudah banyak orang yang mau menjadi pacarnya terangnya. Selain itu, dengan adanya sosial media CL juga banyak mendapatkan teman – teman baru, bahkan CL juga tergabung dengan beberapa grub pengiat sosial media. Dari situ dia mendapatkan pengemar atau “*followers*” yang banyak di sosial media.

Terkait cita diri, tidak di sosmed ataupun di real life, aku orang yang always friendly dengan siapapun. Aku tidak pernah membatasi pertemanan, sejak smp dan bahkan hingga kuliah aku aktif di berbagai organisasi yang memungkinkan

ketemu dengan orang baru. Kalu boleh jujur, sejak dulu banyak yang suka dengan ku, entah kenapa, aku sampai lupa ngitung berapa orang yang pernah mendekatiku dengan berbagai motif, tapi aku selalu berkaca dengan yang terjadi kepada keluargaku yang hidup dalam diforce. Itu tidak enak, jadi aku sangat berhati – hati kepada nanti siapa yang kelak aku pilih

Narasumber ke sembilan perempuan karir di sektor formal adalah WN 28 Tahun. WN sekarang bekerja sebagai Pegawai Negri Sipil di salah satu lembaga Kementrian. WN lahir dan besar di Jogjakarta. Paska lulus kuliah di langsung mendapatkan pekerjaan PNS di Jakarta. Pekerjaannya merupakan pekerjaan yang di impiannya sejak duduk di bangku kuliah. WN sendiri dulu kuliah di salah satu Universitas Negeri di Yogyakarta. WN mendapatkan pekerjaan impiannya tersebut boleh dibilang dengan proses yang cukup mudah, karena sekali daftar sebagai fresgraduate langsung mendapatkannya. Tidak seperti beberapa orang kebanyakan yang harus beberapa kali daftar baru mendapatkan pekerjaan impiannya. Namun ketika sudah bekerja WN mendapati bahwa pekerjaan menjadi pegawai negri sipil tidaklah mudah dan menyenangkan seperti yang dia bayangkan sebelumnya.

Aku bahagia dengan pekerjaan impianku sekarang dan boleh dibilang aku mendapatkannya dengan sangat mudah tidak seperti yang lain. Tapi ternyata setelah aku jalani tidaklah mudah dalam praktikya. Sempat beberapa kali analisisku selalu tidak dipakai dan bahkan tidak mendapat apresiasi setelah aku buat dengan susah payah. Garis komunikasi antara antasan dan bawahan disini sangat kaku. Ditambah pekerjaanku terkait dengan kebijakan pemerintah yang banyak mengandung kepentingan

WN menceritakan pekerjaan yang di impikan dalam realitasnya tidak sesuai yang dia

harapkan. WN bahkan sempat bersitegang dengan beberapa pejabat dikarenakan perlakuan yang tidak pantas denganya. WN sempat berusaha menghindari orang terkait, tapi orang tersebut terus berupaya melakukan hal – hal tidak senonoh terhadapnya. Bahkan WN sempat frustrasi dan ingin berhenti dalam pekerjaannya dikarenakan perbuatan orang tersebut. Namun, hal itu urung dilakukan dan akhirnya WN memilih mengalihkan perhatiannya ke studi lanjut ke luar negeri.

Aku perah mengalami kejadian yang tidak menyenangkan oleh atasanku bentuknya pelecehan seksual. Sempat terlintas dipikiran ku untuk berhenti bekerja, tapi ini adalah pekerja impianku sejak dulu. Akhirnya aku memutuskan untuk lanjut studi ke luar negeri. Awalnya aku sempat dipersulit untuk pergi studi ke Australia. Namun akhirnya aku mendapat kan izin itu, ini seperti sebuah hikmah bagiku, selain aku studi aku juga bisa menghindari orang tersebut.

Setelah kembali dari kuliah di Australia. Harusnya WN semakin mempunyai posisi tawar dalam pekerjaannya. Karena posisinya WN kini sudah mendapatkan gelar magister sedangkan sebelumnya dia masih sarjana. Terlebih lagi WN dulu pertama kerja hanya “fresgraduate” jadi banyak yang menggagap belum bisa berkontribusi lebih. Selama kuliah WN banyak belajar nilai – nilai tentang “feminisme sosialisme”. Terutama kaintanya dengan kesetaran antara perempuan dan laki – laki dalam sebuah pekerjaan. WN semakin menyadari apa yang menyimpannya dulu semakin membukakan matanya untuk berani bersuara. WN mendapatkan kabar yang membahagiakan bahwa orang yang dulu menjadi atasannya sekarang sudah pindah ke Departemen yang lain. Kini di tengah perjalanan karirnya sebagai pegawai negri sipil yang kian menanjak, tetapi dia justru merasa pekerjaan yang di jalani sekarang akan membawanya tidak berkembang dengan sistem yang ada. Kini WN ingin membidik pekerjaan baru sebagai peneliti di bidang kebijakan publik *International Organization*. Menurutnya dia akan lebih berkembang disitu

Jujur setelah kepulangaku dari kuliah, kini aku lebih percaya diri dan aku mempunyai

bargaining position lebih. Aku banyak belajar tentang nilai – nilai feminisme sosialisme. Aku lebih percaya diri untuk bersikap dan bersuara sekarang. Sukurnya lagi atasanku sekarang sudah pindah divisi, Namun sayangnya ditengah kebahagiaan itu, sekarang aku justru menganggap bahwa dunia pegawai negeri sipil membuatku tidak berkembang, kedepan aku ingin keluar dan menjadi peneliti kalau ada kesempatan

Terait citra diri dalam sosial media WN pribadi mengaku sebagai orang yang tertutup. karena posisinya sebagai PNS ada norma- norma yang harus dijalankan. WN takut ketika opininya berkembang dan menjadi viral dan dikonsumsi publik akan membuatnya terancam dalam pekerjaannya. WN bermedia sosial senormalnya saja, sebatas untuk mendapatkan informasi, dan berteman. WN justru sering mencitrakan diri dengan hal – hal yang sifatnya receh dalam sosial media. WN tidak menggunakan media sosial sebagai branding, dikarenakan juga pekerjaannya jarang berhubungan dengan interaksi aktif di sosial media.

Aku pribadi jarang ngebrading diriku di sosial media terutama terkait pekerjaan, justru aku seringnya sharing hal – hal receh. Aku takut hari ini apa – apa cepat viral dan nanti ketika aku melakukan sesuatu misalnya opiniku berkembang dan viral akan menjadi ancaman bagiku dalam bekerja.

Narasumber ke sepuluh perempuan karir di sektor informal adalah VA 28 Tahun. VA merupakan seorang dosen muda disalah satu Kampus Swasta di Jakarta. VA merupakan anak tunggal yang lahir dan tumbuh besar di Jakarta. Saat kuliah VA sangat aktif di dunia aktivis mahasiswa dan sempat tergabung dengan salah satu organisasi ekstra kampus. Selain itu VA juga aktif mengisi berbagai diskusi – diskusi sejak menjadi mahasiswa. Berbekal pengalaman itulah, yang kemudian membawanya lanjut studi sampai jenjang lebih lanjut. Serta pada akhirnya memutuskan untuk

menjadi seorang dosen. Selain mengajar kini VA juga masih aktif di salah satu organisasi perempuan yang berfokus pada advokasi terhadap kekerasan yang dialami oleh perempuan dalam kerja ataupun dalam keluarga.

Aku kecil dan besar di Jakarta. Sejak kuliah aku aktif sebagai aktivis di organisasi ekstra kampus dan ikut berbagai diskusi – diskusi, sampai pada akhirnya akupun banyak mengisi di berbagai diskusi kampus. Pengalaman itulah yang membawaku menjadi seorang dosen hingga sekarang.

Kehidupan VA dekat dengan politik praktis namun sampai sekarang dia belum mempunyai minat untuk terjun di dunia politik. Bahkan menurutnya VA masih senang dengan dunia aktivisme meskipun dia sekarang sudah mengajar dan menjadi dosen. Aktivisme baginya adalah sebuah identitas yang tidak bisa dia tinggalkan begitu saja. VA sangat mengenal konsep feminisme dan bahkan beberapa kajian “*feminisme sosialisme*” yang diaplikasikannya dalam dunia gerakan dan akademik. Pengertian feminisme sosialis sendiri mendasarkan pada teori “*materialism dealektif*” Marxis yaitu budaya dan masyarakat berasal dari basis material atau ekonomi. Kehidupan masyarakat yang berdasarkan pada pola relasi ekonomi akan menimbulkan konflik (Sylvie Meiliana,2016). Dapat dikatakan keadaan masyarakat kapitalis mengisaratkan kondisi dimana perempuan kedudukannya sama dengan kaum proletar. Kondisi ini memungkinkan terciptanya dominasi laki- laki terhadap perempuan, yang berimplikasi buruk dalam pekerjaan serta membuat perempuan mengalami kemandekan dalam karir. VA mengaku sangat bertentangan dengan faham “*feminisme liberal*” yang selalu mendukung kebebasan individu penuh, namun selalu berjarak dengan realitas masyarakat. VA juga tidak cocok dengan sistem “*ekonomi kapitalisme*” yang dianggapnya ikut memperlemah peran negara dan membuat orang tergantung pada mekanisme pasar swasta. Baginya ini tidak cocok di terapkan di iklim masyarakat Indonesia.

Aku sangat senang dengan dunia aktivisme aku tidak terlalu tertarik dengan politik praktis. Aku sangat dekat dengan konsep feminisme sosialisme yang

mendukung kesetaraan antara laki –laki dan perempuan, tetapi aku tidak setuju versi feminisme liberal yang sering mendukung kebebasan individu namun selalu berjarak dengan realitas masyarakat,

Media baginya adalah alat aktualisasi diri sekaligus alat berjaring sosial. VA sering menuangkan ide – ide dan gagasannya di sosial media. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pengaruh terhadap orang lain disekitarnya. Ide tentang kesetaraan gender dan feminisme sering VA tuangkan dalam sosial media. VA berharap orang – orang yang membaca akan menuai kesadaran kolektif sehingga mampu menumbuhkan semangat aktivisme dalam gerakan akar rumput. Menurutnya gerakan feminisme harus dikaji dalam tiga bidang yang pertama dalam tataran wacana di media sosial, yang kedua di dalam gerakan aktivisme, yang ketiga dilakukan ditataran akademik seperti upaya penulisan jurnal atau dalam pengajaran.

Sosial media bagiku untuk lahan aktualisasi diri dan menuangkan ide-ideku terutama yang berkaitan dengan ketidakadilan gender. Menurutku gerakan feminisme hari ini harus meliputi tiga hal, wacana, gerakan, dan akademik, Ini kulakukan dalam kaintanya aku sebagai aktivis juga sebagai seorang pengajar di dunia kampus. Aku ingin berdampak ke masyarakat

Komunikasi Gender dalam kerja			
Inf or mal	Perempuan karir	Makna Bahagia	Citra diri di sosial media
KR	Belum puas dengan privasi dari orang tua dan ingin memiliki kerja sendiri	Bahagia dengan konsep hijrah yang dijalankan sesuai dengan konsep salafi	Tidak terlalu terbuka dengan sosial media dan pilih – pilih dalam petemanan

DC	Pekerja keras dan ingin menjadi public relations manager hotel tempat dia bekerja	Bahagia Bila target sales tercapai, tidak peduli harus melakukan service/entertainmen diluar pekerjaan terhadap customers	Bebas update apapun di media sosial tidak peduli padangan orang tentang dirinya.
CL	Mengejar passion dalam bekerja	Bahagia dengan karir yang dijalani hari ini dengan banyak teman dan relasi yang kuat ketika berkari di Jakarta	Terbuka dan sangat humble unntuk berteman dengan siapapun. Tak jarang mendapat klien lewat sosial media
WN	Denga mudah mendapatkan karir impian sebagai PNS	Bahagian Bisa melanjutkan studi S2 ke Australia sebagai penunjang karirnya	Jarang menunjukan citra diri di sosial media takut akan konsekuensi sebagai PNS
VA	Pengalaman aktif di organisasi extra kampus dan diskusi membawanya menjadi seorang dosen	Aktif di dunia aktivis dan mendukung kesetaraan gender dalam bekerja	Sosial media adalah lahan aktualisasi tentang ide dan tulisan juga buat membangun kesadaran gerakan kesetaraan gender

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi gender perempuan karir baik di sektor formal dan informal sebagai berikut:

Ada perbedaan cara pandang antara perempuan karir yang asli orang Jakarta dengan perempuan karir pendatang atau dari daerah. Perempuan karir yang asli Jakarta seperti MY, KR, dan LA menganggap bahwa Jakarta belum menjadi tempat yang baik dalam berkarir masih banyak ketimpangan akses antara laki – laki dalam perempuan dalam menggapai karirnya. Kemudian mereka masih ingin melanjutkan karir di luar negeri seperti di Australia, Turki dan China yang dianggap masih memberikan kesempatan perempuan dalam meniti karir baik di sektor formal atau informal. Sedangkan untuk perempuan karir yang berasal dari daerah seperti AA, CL, dan WN menganggap bahwa Jakarta sudah menjadi tempat yang baik dalam meniti karir dan menggapai cita – citanya. Mereka mendapatkan akses dan kesempatan yang lebih baik dari pada ketika bekerja di daerah. Walau diakuinya bahwa kota Jakarta masih mengandung ketidakadilan gender yang mereka temui saat bekerja atau yang terjadi terhadap rekan kerja mereka.

Sedangkan terkait dengan makna bahagia, terjadi banyak perbedaan antara pekerja formal dan informal. Dari perempuan karir pekerja informal seperti MY, LA, AA, RN, dan FK mereka memilih bekerja sebagai pekerja kreatif, publisher, influencer, entertainment hingga politisi dikarenakan pengejaran akan passion dalam bekerja. Pekerjaan informal seperti MY, LA dan RN yang memanfaatkan media sosial sebagai medium pekerjaannya, mendapati bahwa media sosial menjanjikan keuntungan uang yang banyak dan lebih cepat dari pekerjaan sektor formal. Bahkan MY, LA dan RN banyak mendapatkan waktu luang yang bisa mereka gunakan untuk hal – hal lain seperti hobi atau pergi liburan. Sedangkan pada pekerja sektor formal, perempuan karir memilih bekerja di sektor formal dikarenakan ingin mendapatkan kesetabilan dalam ekonomi dengan gaji bulanan dan juga karena keinginan keluarga. Pada WN dan VA mendapatkan pekerjaannya sekarang karena kemudahan paska lulus kuliah mereka langsung menjadi PNS atau Dosen. Tetapi justru ketika dijalani pekerjaan yang dipikikan pada realitanya tidak seperti yang mereka

bayangkan. Seperti pada WN dengan karir yang terus menanjak sebagai PNS justru dia merasa karirnya tidak berkembang, dan ingin keluar dari pekerjaan terkait. Sedangkan CL dan KR memilih pekerja formal hanya untuk mendapatkan pengalaman, setelah itu mempersiapkan diri untuk keluar dan meniti karir dengan mendirikan perusahaan.

Terkait dengan citra diri di sosial media, para perempuan karir di sektor informal lima diantaranya mengatakan bahwa media sosial sangat membantu dalam pekerjaan. Mereka sangat memanfaatkan media sosial sebagai medium untuk memperkenalkan dirinya kepada publik akan profesinya seperti pada MY, AA, dan FK. Sedangkan pada LA dan RN media sosial untuk menampilkan citra diri dan gaya hidup seperti saat sedang pemotretan, saat mengenakan baju merek ternama, atau saat liburan keluar negeri. Hal ini lakukan gunakan menaikkan branding yang berujung pada endorsement brand atau produk yang mau menggunakan jasanya. Sedangkan pada perempuan karir sektor formal pada DC agak sedikit berbeda dengan yang lain, dikarenakan tuntutan bekerja di Hotel memungkinkan dia untuk mencitrakan diri dengan gaya hidup yang “*glamor*” dan “*hedone*” seperti saat meeting dengan client di baar, clubbing, sampai liburan. Sedangkan pada KR dan WN merupakan pribadi yang tertutup karena pekerjaannya tidak behubungan dengan media sosial. Pada KR dikarenakan konsep hijrah yang dijalani, melarang menunjukan citra diri foto degan muka dia di sosial media, karena hal itu bersebrangan dengan nilainya. Sedangkan pada WN lebih kepada profesinya sebagai PNS yang takut konsekuensi jika bersebrangan dengan kepentingan instansinya. Pada CL dan VA mereka lebih terbuka dengan pandangan dan pikiranya, mereka menempatkan media sosial sebagai lahan aktualisasi diri. CL pribadi orang yang terbuka dengan pandangan – padangan baru, sedangkan VA karena ingin mengutarakan ide dan gagasanya tentang kesetaran gender dan feminisme sosialisme.

Ada pun temuan menarik lainnya seperti: pada WN dan AA yang pernah mengalami “*pelecehan seksual*” dalam bekerja tetapi enggan melaporkan atau bersuara akan hal itu. Karena pekerjaan WN dan AA tergolong pekerjaan yang dipikikanya sejak dulu. Mereka takut akan konsekuensi bila berkonfrontasi dengan atasnya atau lingkunganya. Pada CL dan RN mereka berdua lahir

dari keluarga yang bapak ibunya bercerai dari sejak kecil. Ada kesamaan tentang bagaimana memandang pekerjaan dan lingkungan mereka tumbuh. Ada semacam rasa traumatik akan pengalaman hidup di masa lalunya. Selain itu, nilai – nilai feminisme juga sangat berpengaruh dalam perempuan karir memadamkan pekerjaan misalnya pada MY dan LA yang mengaku mengadopsi nilai “*feminisme liberal*”. Sedangkan pada WA dan VA lebih mengadopsi nilai “*feminisme sosialis*”. AA dan CL setuju dengan nilai feminisme kalau diterapkan dalam kerja, namun mereka tidak mengakui dirinya sebagai feminisme. Semua narasumber percaya akan kesetaraan gender dalam bekerja dan masih menganggap akses perempuan dalam karir masih timpang dibanding dengan laki – laki. Hanya KR yang tidak percaya kesetaraan gender dalam bekerja karena mengadopsi nilai Islam Salafi.

Acknowledgment

Terimakasih untuk nenek saya yang telah mendukung saya dalam melakukan studi dan penelitian serta semua narasumber yang sudah mau meluangkan waktunya

References

Alif Alfi Syahrin, Bunga Mustika. 2020. *Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Pengguna Media Sosial*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/1901>

Erik ardiyanto. 2016 *Makna Bahagia Bagi Wanita Karir di Jakarta*. Skripsi Mercubuana <https://repository.mercubuana.ac.id/4388/2/Cover.pdf>
Lara F Rakow, Lawra A Wackwiz. 2004. *Feminist Communication Theory: Selectios in Context*. Sage Publications
Mansour Fakih. 2016 “*Analisis Gender & Transformasi Sosial*” InsisPress, Seleman –Jogjakarta
Nuraida, Zaki Bin Hassan. 2016 “*Pola Komunikasi Gender Dalam Keluarga*”. Jurnal Wardah DOI <https://doi.org/10.19109/wardah.v18i2.1780>
Putri Asih Sulistiyo, Aida Vitayala Hubies, Krisnarini Matindas. 2016 “*Komunikasi Gender dan Hubungannya dengan Kepuasan Kerja Karyawan*. Jurnal Ilmu Komunikasi Pembangunan ITB. DOI: <https://doi.org/10.46937/14201613767>
Sylvie Meiliana, 2016 “*Sociology of Literature & Feminist Sociological Theory*” Pustaka Mandiri.
Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra
W. Lauren Neuman. 2017 Edisi Ketuju. *Metode Penelitian Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Indeks Jakarta.
Sylvie Meiliana. 2016 *Perdebatan mengenai perempuan di Amerika Serikat*. Unas. <http://repository.unas.ac.id/375/>
Data Indeks kebahagiaan dari BPS <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/05/1f99cefd596c449b93405fcd/indeks-kebahagiaan-2017.html>

